

Peran Kurikulum Dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia di Era Global

Dewi Masithoh^{1*}, Ma'mun Hanif², Angga Tri Ajie³, Nayla Zulfa Nabila⁴, Akbar Muhammad Farizi⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*dewi.masithoh24097@mhs.uingusdur.ac.id¹, *ma'mun.hanif@uingusdur.ac.id², *,
angga.tri.ajie24086@mhs.uingusdur.ac.id³naila.zulfa.nabila24105@mhs.uingusdur.ac.id⁴
akbar.muhammad.farizi24107@mhs.uingusdur.ac.id⁵

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Mei 2026

Revised 10 Mei 2026

Accepted 25 Mei 2026

Available online 26 Mei 2026

Kata Kunci:

Kurikulum, sumber daya manusia, era digital, kompetensi global, pendidikan.

Keywords:

Curriculum, human resources, digital era, global competence, education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Perkembangan globalisasi dan era digital membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Artikel ini bertujuan untuk membahas peran kurikulum dalam mempersiapkan SDM yang mampu menghadapi tantangan global. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan melalui berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta literasi digital. Selain itu, kurikulum juga berfungsi menanamkan karakter global, wawasan multikultural, dan kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja berbasis teknologi. Pengembangan kurikulum yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan diperlukan agar pendidikan mampu menghasilkan SDM yang unggul, kompetitif, dan siap bersaing di tingkat internasional.

ABSTRACT

The development of globalization and the digital era has brought major changes in various aspects of life, especially in the fields of education and human resource development. This article aims to discuss the role of the curriculum in preparing human resources capable of facing global challenges. The study uses a descriptive qualitative approach with a library research method through various sources such as books, journals, and scientific articles. The results of the discussion show that the curriculum has an important role in shaping 21st-century competencies, such as critical thinking, creativity, communication, collaboration, and digital literacy. In addition, the curriculum also functions to instill global character, multicultural insight, and readiness to face technology-based changes in the world of work. Adaptive, innovative, and sustainable curriculum development is needed so that education can produce superior, competitive human resources who are ready to compete at the international level.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Pada perkembangan globalisasi yang bertambah maju membawa perubahan yang cukup besar dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya yakni pada bidang pendidikan. Adanya kemajuan teknologi, arus informasi dan komunikasi yang cepat, serta peningkatan persaingan global menginginkan adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perjalanan zaman. Sumber Daya Manusia pada era global tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan akademik saja, melainkan juga dituntut untuk memiliki keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta kolaborasi. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan memiliki peran yang penting dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum dalam pendidikan yang berfungsi sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan memiliki peran yang penting dalam membentuk kompetensi peserta didik. Seiring

*Corresponding author

E-mail addresses: dewi.masithoh24097@mhs.uingusdur.ac.id (Dewi Masithoh)

berjalannya waktu dan berjalannya zaman yang terus berkembang, kurikulum mengalami perubahan dari yang hanya berpusat pada materi menjadi terfokus pada kompetensi dan pengembangan karakter. Kurikulum yang relevan di era global harus mampu menerapkan nilai-nilai global dengan keterampilan abad ke-21, serta mampu menjawab tantangan dan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif menjadi salah satu kunci dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang digunakan dengan menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen lain yang relevan dengan pembahasan mengenai peran kurikulum dalam mempersiapkan sumber daya manusia di era global. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengkaji, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber pustaka. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, serta menjelaskan data yang diperoleh sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kurikulum dalam mempersiapkan sumber daya manusia di era global.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

1. Konsep Kurikulum dan Perkembangannya di Era Global

Kurikulum adalah sebuah rencana yang mencakup tujuan, isi, serta bahan ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut membuat kurikulum bukan hanya berfungsi sebagai acuan materi pembelajaran, melainkan juga sebagai komponen penting dalam membentuk kompetensi dan karakter pada peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia bersifat dinamis atau selalu berubah karena adanya perubahan sosial, politik, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang terus berkembang. (Sumantri, 2019)

Bersamaan dengan adanya perkembangan globalisasi dan tuntutan abad ke-21, konsep kurikulum mengalami perubahan yang pada awalnya berpusat pada penguasaan materi menjadi kurikulum yang berbasis kompetensi. Kurikulum modern menekankan pentingnya suatu pengembangan keterampilan yakni bagaimana peserta didik mampu berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta menanamkan minat literasi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu pendidikan bukan hanya berpusat pada aspek kognitif saja, melainkan harus berpusat pada keterampilan dan sikap yang mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi persaingan global. (Abdillah, Khairul, & Hamami, 2020).

Pada pendidikan di Indonesia, perkembangan kurikulum selalu dilakukan sebagai usaha dalam menyesuaikan sistem pendidikan dengan tuntutan globalisasi, seperti melalui adanya penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi hingga dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Pengembangan kurikulum ini bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, serta mampu bersaing pada tingkat internasional. Dengan demikian, kurikulum pendidikan harus dirancang secara dinamis, sesuai dengan kenyataan, dan relevan agar dapat menjawab tantangan global serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. (Rismana, Nana, & Hernawati, 2025)

2. Tuntutan Kompetensi Sumber Daya Manusia di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Perkembangan teknologi informasi saat ini tidak hanya mengubah cara kerja organisasi, tetapi juga membentuk ulang model bisnis, pola komunikasi, serta sistem pengambilan keputusan berbasis data. Organisasi yang mampu memanfaatkan teknologi secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan organisasi yang masih bertahan dengan sistem konvensional (Sudiantini et al., 2023). Selain itu, transformasi digital juga mendorong perubahan dalam peran manajer SDM, dari yang sebelumnya berfokus pada administrasi kepegawaian menjadi lebih strategis dalam pengembangan talenta dan kapabilitas organisasi. Perubahan ini menuntut pergeseran paradigma dari manajemen yang bersifat administratif ke arah pengembangan keterampilan digital yang relevan serta

berorientasi pada inovasi dan keberlanjutan organisasi (Wahyudi et al., 2023) Dengan demikian, SDM tidak lagi hanya dipandang sebagai aset operasional, tetapi sebagai motor utama transformasi digital organisasi.

Dalam menghadapi era global dan digital, SDM dituntut untuk memiliki kompetensi utuh yang dikenal sebagai kompetensi abad ke-21. Kompetensi ini mencakup keterampilan belajar dan berinovasi, literasi media informasi, serta penguasaan teknologi komunikasi (Wijaya et al., 2016) Ketiga aspek ini menjadi fondasi penting agar individu mampu bertahan dan bersaing dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Lebih lanjut, kompetensi abad ke-21 juga menekankan pentingnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan ini menjadi sangat relevan karena banyak pekerjaan rutin telah digantikan oleh otomatisasi dan kecerdasan buatan. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk mengambil peran yang lebih kompleks, seperti pengambilan keputusan, analisis masalah, dan inovasi.

Selain itu, kapabilitas SDM di era digital sangat bergantung pada kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat serta penguatan soft skills yang tidak dapat digantikan oleh mesin, seperti empati, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal (Prezita et al., 2024) Kombinasi antara hard skills dan soft skills menjadi kunci utama dalam menciptakan tenaga kerja yang tangguh dan adaptif. Transformasi digital tidak luput dari berbagai tantangan besar yang harus dihadapi oleh organisasi maupun tenaga kerja. Salah satu tantangan utama adalah adanya kesenjangan keterampilan (skill gap), yaitu ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki tenaga kerja dengan kebutuhan industri yang semakin berbasis teknologi. Hal ini menyebabkan banyak pekerja kesulitan beradaptasi dengan sistem kerja baru.

Selain itu, polarisasi kerja juga menjadi isu penting, di mana pekerjaan dengan keterampilan rendah semakin terancam hilang, sementara pekerjaan berbasis teknologi dan analisis data semakin meningkat. Kondisi ini dapat memperlebar ketimpangan sosial dan ekonomi jika tidak dikelola dengan baik (Saputri et al., 2024) Lebih lanjut, perubahan budaya kerja yang ditandai dengan meningkatnya sistem kerja fleksibel, remote working, serta digital collaboration juga menimbulkan tantangan tersendiri. Tidak semua individu siap menghadapi tuntutan mobilitas dan fleksibilitas kerja yang tinggi, sehingga diperlukan penyesuaian baik dari sisi mental maupun sistem organisasi (Malihah & Normala, 2024) Tantangan ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga perubahan manusia dan budaya kerja.

Di balik berbagai tantangan tersebut, digitalisasi juga menawarkan peluang besar dalam pengembangan manajemen SDM. Salah satu peluang utama adalah pemanfaatan Big Data Analytics dan People Analytics yang dapat digunakan untuk memahami perilaku karyawan, meningkatkan produktivitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan berbasis data (Gerson et al., 2025) Selain itu, organisasi dapat mengimplementasikan program upskilling dan reskilling sebagai strategi utama untuk memastikan karyawan tetap relevan dengan perkembangan teknologi. Upskilling berfokus pada peningkatan keterampilan yang sudah dimiliki, sedangkan reskilling bertujuan untuk membekali karyawan dengan keterampilan baru agar dapat berpindah ke peran yang berbeda (Saputri et al., 2024) Pemanfaatan teknologi dalam proses rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan juga menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen SDM. Sistem berbasis digital seperti Artificial Intelligence (AI) dalam rekrutmen dapat membantu menyaring kandidat secara lebih objektif dan cepat, sementara platform e-learning memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan (Sudiantini et al., 2023) Dengan strategi ini, organisasi dapat lebih siap menghadapi dinamika perubahan di era digital.

Kesiapan SDM dalam menghadapi era digital bukan hanya tentang penguasaan alat teknis, tetapi juga mencakup kesiapan mental, intelektual, serta kemauan untuk terus belajar dan beradaptasi. Dalam konteks ini, pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning) menjadi konsep yang sangat penting untuk diterapkan oleh setiap individu. Kolaborasi antara pendidikan,

pemerintah, dan sektor industri sangat diperlukan untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan berdaya saing global (Wijaya et al., 2016). Pendidikan harus mampu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, sementara pemerintah berperan dalam menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan SDM. Di sisi lain, industri perlu berperan aktif dalam menyediakan pelatihan dan kesempatan pengembangan bagi tenaga kerja.

Dengan sinergi yang baik antara berbagai pihak tersebut, diharapkan transformasi digital tidak hanya menjadi tantangan, tetapi juga peluang besar dalam menciptakan SDM yang unggul, adaptif, dan kompetitif di tingkat global.

3. Peran Kurikulum dalam Membentuk Kompetensi Global

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kompetensi global peserta didik karena kurikulum menjadi pedoman utama dalam menentukan arah, tujuan, serta proses pendidikan. Dalam perkembangan dunia yang semakin terbuka, pendidikan dituntut tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada kemampuan peserta didik untuk memahami perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya di tingkat internasional. Kurikulum yang disusun dengan baik dapat menjadi sarana untuk menyiapkan peserta didik agar mampu beradaptasi, berpikir luas, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu berkembang mengikuti kebutuhan zaman dan tantangan global yang terus berubah (Taba et al., 2025).

Salah satu peran utama kurikulum adalah mengembangkan kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Kurikulum modern dirancang agar peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang menekankan keterampilan tersebut, peserta didik akan lebih siap menghadapi persoalan global yang kompleks, seperti persaingan dunia kerja, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif (Azizah et al., 2025).

Kurikulum juga berperan dalam menanamkan wawasan global kepada peserta didik melalui integrasi berbagai isu internasional ke dalam materi pembelajaran. Isu seperti perubahan iklim, krisis lingkungan, perkembangan teknologi digital, hak asasi manusia, dan perdamaian dunia menjadi bagian penting yang perlu dikenalkan kepada siswa. Dengan mempelajari isu-isu tersebut, peserta didik akan memiliki kesadaran bahwa kehidupan lokal tidak dapat dipisahkan dari kondisi global. Pemahaman ini akan membentuk cara pandang yang lebih luas sehingga peserta didik mampu menilai suatu masalah secara menyeluruh, baik dalam konteks nasional maupun internasional (Bari et al., 2025).

Selain berfungsi mengembangkan pengetahuan, kurikulum juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter global. Pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki sikap positif dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti toleransi, empati, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap menghargai perbedaan budaya dapat ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting karena kehidupan global menuntut individu untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Dengan demikian, kurikulum membantu membangun peserta didik yang siap hidup dalam masyarakat multikultural.

Peran kurikulum berikutnya adalah mendukung penguasaan bahasa dan literasi global. Penguasaan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi dunia internasional karena bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan teknologi. Selain itu, literasi digital juga menjadi bagian yang sangat penting dalam kompetensi global. Peserta didik perlu memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara tepat. Kurikulum yang memasukkan unsur literasi digital akan membantu peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat (Sari et al., 2025).

Kurikulum juga menjadi dasar dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Saat ini, kurikulum tidak hanya menekankan pada metode ceramah, tetapi lebih mendorong penggunaan

model pembelajaran aktif seperti project-based learning, problem-based learning, dan pembelajaran berbasis kolaborasi. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di masyarakat. Mereka juga didorong untuk mencari solusi secara kreatif serta bekerja sama dengan orang lain. Pendekatan ini penting karena kompetensi global menuntut individu untuk mampu berpikir analitis, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan nyata secara langsung (Wagiran, 2005).

Selain itu, kurikulum berperan dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan masa depan. Globalisasi menyebabkan persaingan tenaga kerja semakin luas, sehingga peserta didik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat internasional. Kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada penguasaan kemampuan yang dapat diterapkan secara nyata, bukan hanya sekadar hafalan materi. Melalui kurikulum, peserta didik dibekali kemampuan untuk belajar sepanjang hayat, mengembangkan potensi diri, serta siap menghadapi perubahan pekerjaan akibat perkembangan teknologi dan revolusi industri (Fathurrahman et al., 2025).

Secara keseluruhan, kurikulum merupakan instrumen strategis dalam membentuk kompetensi global peserta didik. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter, keterampilan, wawasan, serta daya saing peserta didik di tingkat internasional. Dengan kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi masa depan, pendidikan akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi berbagai tantangan global. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus terus dilakukan agar sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat dunia.

4. TANTANGAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM DI ERA GLOBALISASI

Globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi, komunikasi, serta meningkatnya hubungan antarnegara menuntut dunia pendidikan untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi komponen penting yang menentukan arah dan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kurikulum tidak lagi hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Namun, pengembangan kurikulum di era globalisasi tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perubahan sosial yang cepat, kemajuan teknologi, serta tuntutan kompetensi global menyebabkan kurikulum harus terus diperbarui agar tetap relevan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu dilakukan secara responsif, inovatif, dan berkelanjutan agar mampu menjawab kebutuhan masyarakat global (Fitriani et al., 2024).

A. Tantangan Pengembangan Kurikulum di Era Globalisasi

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, yaitu aspek ekonomi, politik, budaya, sosial, bahkan Pendidikan (Rasyidi, 2024). Penting untuk kita memperhatikan bahwa tantangan dalam pengembangan kurikulum di era globalisasi tidak bisa diabaikan. Tantangan-tantangan ini perlu dipahami secara mendalam agar solusi yang dihasilkan dapat efektif dan berdampak luas (Afida et al., 2025). Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat menuntut agar kurikulum selalu up-to-date dan relevan. Selain itu, kebutuhan pasar kerja yang terus berubah juga harus menjadi pertimbangan dalam merancang kurikulum pendidikan. Dengan demikian, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkelanjutan dan responsif terhadap dinamika global yang terus berubah. Dalam menghadapi tantangan ini, para pengembang kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan terkini dalam berbagai bidang, termasuk teknologi, bisnis, dan industri. Selain itu, kolaborasi dengan stakeholders terkait seperti industri, lembaga pendidikan, dan

pemerintah juga menjadi kunci dalam merancang kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja global. Dengan demikian, pengembangan kurikulum di era globalisasi harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan berbasis pada analisis mendalam terhadap tren dan kebutuhan yang ada.

1. Perkembangan Teknologi yang Sangat Cepat

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan kurikulum di era globalisasi adalah perkembangan teknologi yang berlangsung sangat cepat. Teknologi digital telah mengubah cara belajar, cara mengajar, dan akses terhadap informasi. Sekolah dan lembaga pendidikan dituntut untuk memasukkan literasi digital, keterampilan teknologi, serta kemampuan berpikir kritis ke dalam kurikulum (Fitriani et al., 2024). Perubahan teknologi juga menyebabkan materi pembelajaran cepat mengalami perubahan sehingga kurikulum harus terus diperbarui. Jika kurikulum tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi, maka lulusan akan kesulitan bersaing dalam dunia kerja modern.

2. Perubahan Kebutuhan Pasar Kerja

Globalisasi menyebabkan persaingan kerja semakin ketat. Dunia kerja modern membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan praktis, kreativitas, komunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Hal ini menjadi tantangan bagi pengembang kurikulum karena materi pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan industri dan perkembangan ekonomi global. Kurikulum yang terlalu berorientasi pada teori tanpa penguatan keterampilan akan membuat lulusan kurang siap menghadapi dunia kerja (Fitriani et al., 2024).

3. Persaingan Global dan Kompetensi Internasional

Era globalisasi menuntut lulusan pendidikan memiliki kemampuan bersaing tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi global, seperti penguasaan bahasa asing, kemampuan komunikasi lintas budaya, dan keterampilan abad ke-21. Tantangan ini semakin besar karena setiap negara berlomba meningkatkan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif.

4. Pengaruh Budaya Asing

Globalisasi juga membawa masuk berbagai budaya asing yang dapat memengaruhi nilai, perilaku, dan pola pikir peserta didik. Jika tidak disikapi dengan baik, hal ini dapat menyebabkan lunturnya nilai budaya lokal dan identitas nasional. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum harus mampu menjaga keseimbangan antara keterbukaan terhadap perkembangan global dan pelestarian budaya bangsa.

5. Kesenjangan Kualitas Pendidikan

Tidak semua lembaga pendidikan memiliki fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan kurikulum modern. Sekolah di daerah perkotaan umumnya lebih siap menghadapi perkembangan teknologi dibandingkan sekolah di daerah terpencil. Kesenjangan ini menjadi tantangan dalam implementasi kurikulum karena tidak semua peserta didik memperoleh kualitas pendidikan yang sama.

B. Strategi Pengembangan Kurikulum di Era Globalisasi

Dalam menghadapi era globalisasi dan multikulturalisme, strategi pengembangan kurikulum menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks dan beragam. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memasukkan konten-konten multikultural dalam kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat belajar tentang berbagai budaya dan nilai-nilai yang berbeda. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan inklusif juga dapat menjadi strategi efektif dalam membangun pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman dan mempromosikan rasa hormat terhadap perbedaan. Dengan demikian, kurikulum pendidikan dapat menjadi instrumen yang kuat dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

1. Pengembangan Kurikulum yang Responsif dan Berkelanjutan

Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terus-menerus agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum perlu dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan teknologi, dan tuntutan dunia kerja global (Fitriani et al., 2024). Dengan pendekatan yang responsif, kurikulum akan tetap relevan dan mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan masa depan. Salah satu fokus utama pendidikan berkelanjutan adalah peningkatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang didorong oleh teknologi, keterampilan seperti pemecahan masalah, kreativitas, keahlian teknologi, dan literasi digital menjadi kritis. (Jaya & Bekelanjutan, 2023)

2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Salah satu strategi penting adalah mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Penggunaan media digital, internet, dan platform pembelajaran online dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta membantu peserta didik mengembangkan keterampilan teknologi. Penggunaan aplikasi pendidikan, platform e-learning, dan media sosial dalam pembelajaran di madrasah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif (Irfiana & Quddus, 2025). Selain itu, guru juga perlu diberikan pelatihan agar mampu memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kerja Sama dengan Stakeholder Pendidikan dan Industri

Pengembangan kurikulum perlu melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dunia industri, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting agar kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan global (Fitriani et al., 2024). Melalui kerja sama tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Kerjasama dan kemitraan antara Lembaga pendidikan dan berbagai pihak semakin banyak diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui kemitraan, lembaga pendidikan dapat memperoleh dukungan sumber daya yang mungkin tidak tersedia secara internal. Misalnya, kolaborasi dengan industri dapat memperkuat keterampilan siswa untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja (Kuswari et al.,2026).

4. Penguatan Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme dalam pendidikan menjadi strategi penting dalam menghadapi globalisasi. Melalui pembelajaran yang inklusif dan menghargai keberagaman, peserta didik dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan kemampuan berinteraksi dengan berbagai budaya (Erwin & Chairan, 2025). Pendidikan multikultural juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mengurangi konflik sosial akibat perbedaan budaya, agama, dan etnis. Pendidikan multikultural sejatinya didesain secara komprehensif. Semua mata pelajaran/ mata kuliah ikut berkontribusi dalam mentransfer nilai-nilai multikulturalisme. Lebih dari itu, tripusat pendidikan seyogianya mengambil bagian dalam penguatan pendidikan multikultural. Karena hakikatnya pendidikan multikultural tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter, dimana semua dimensi pendidikan (termasuk masyarakat) ikut bertanggung jawab (Nugraha et al., 2020)

5. Kerja Sama Internasional dalam Pendidikan

Globalisasi membuka peluang kerja sama antarnegara dalam pengembangan kurikulum. Program pendidikan internasional dapat membantu peserta didik memahami isu-isu global seperti perdagangan internasional, lingkungan hidup, dan keberagaman budaya. Melalui kerja sama internasional, lulusan akan memiliki wawasan global dan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif dengan masyarakat dunia. Kesadaran terhadap pentingnya menghargai keberagaman budaya juga dapat memperkuat hubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih harmonis (Rosalia & Fina, 2026).

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Perkembangan era digital membawa banyak perubahan dalam kehidupan, termasuk dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). Kemajuan teknologi seperti internet, kecerdasan buatan, dan sistem digital membuat cara perusahaan bekerja menjadi lebih modern dan cepat. Perusahaan yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik akan lebih mudah bersaing dan berkembang. Karena itu, pengelolaan SDM tidak lagi hanya berfokus pada pekerjaan administratif, tetapi juga pada pengembangan kemampuan digital dan peningkatan kualitas karyawan agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Di era digital, tenaga kerja dituntut memiliki kemampuan yang lebih lengkap. Tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, mampu bekerja sama, dan cepat beradaptasi dengan perubahan. Kemampuan ini dikenal sebagai kompetensi abad ke-21. Selain keterampilan teknis, soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan memecahkan masalah juga sangat penting karena kemampuan tersebut tidak dapat digantikan oleh mesin atau teknologi.

Namun, perkembangan digital juga menimbulkan berbagai tantangan. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah kesenjangan keterampilan (skill gap), yaitu kemampuan tenaga kerja yang belum sesuai dengan kebutuhan industri saat ini. Banyak pekerjaan mulai digantikan oleh mesin dan otomatisasi sehingga pekerja yang tidak memiliki kemampuan baru berisiko kehilangan pekerjaan. Selain itu, perubahan sistem kerja seperti kerja jarak jauh dan kerja fleksibel juga membuat pekerja harus mampu menyesuaikan diri dengan budaya kerja yang baru. Di sisi lain, digitalisasi memberikan banyak peluang bagi perusahaan dan tenaga kerja. Teknologi seperti Big Data Analytics dan People Analytics membantu perusahaan mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Proses rekrutmen, pelatihan, dan penilaian karyawan juga menjadi lebih efektif dengan bantuan teknologi. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan upskilling dan reskilling agar karyawan memiliki kemampuan baru yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Upskilling dilakukan dengan meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki, sedangkan reskilling dilakukan dengan melatih keterampilan baru agar pekerja bisa menyesuaikan diri dengan perubahan pekerjaan.

Kesiapan menghadapi era digital tidak hanya bergantung pada kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga pada kemauan untuk terus belajar dan berkembang. Pendidikan, pemerintah, dan dunia industri perlu bekerja sama untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan siap menghadapi persaingan global. Sekolah dan perguruan tinggi harus menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, sementara pemerintah dapat mendukung melalui pelatihan dan kebijakan yang membantu pengembangan keterampilan digital masyarakat.

Secara keseluruhan, era digital membawa tantangan sekaligus peluang bagi SDM. Agar dapat bertahan dan sukses, setiap individu perlu meningkatkan kemampuan digital, memperkuat soft skills, dan terus belajar mengikuti perkembangan zaman. Dengan dukungan perusahaan, pendidikan, dan pemerintah, SDM Indonesia dapat menjadi lebih kompetitif dan mampu bersaing di tingkat global.

5. REFERENCES

- Abdillah, Khairul, & Hamami, T. (2020). Pengembangan kurikulum menghadapi tuntutan kompetensi abad ke-21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/al-ilm.v4i1.895>
- Afida, I., Wahidah, N., & Permatasari, Y. D. (2025). Penguatan Moderasi Beragama dalam Kurikulum PAI : Studi Literatur terhadap Tantangan dan Peluang di Era Digital. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Ahmad Atam Kuswari, Nurul Hapizatul Aini, S. Ali Jadid Idrus, M. (2026). Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan Peran Stakeholder dan Kerja Sama Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/jpap.v10i1.1313>
- Azizah, D. A., Rosmelia, F., Tazkiyah, N. T., & Iskandar, S. (2025). Peran komponen kurikulum sebagai instrumen transformasi pendidikan abad 21. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 499–509. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpion.v4i2.408>

- Bari, A., Hermansyah, & R. (2025). Pengembangan kurikulum perguruan tinggi berbasis kompetensi: Tantangan dan strategi menghadapi era globalisasi. *CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 37–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.6920>
- Fathurrahman, M. M., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Inovasi kurikulum berbasis kompetensi dalam era globalisasi. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2).
- Gerson, Sangapan, L. H., Manurung, A. H., & Eprianto, I. (2025). Tantangan dan Peluang Digitalisasi dalam Manajemen SDM: Perspektif Praktisi dan Pengambil Keputusan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 3(2), 134–158.
- Irfiana, Y., & Quddus, A. (2025). *No Title*. 16(2), 355–367.
- Jaya, H., & Bekelanjutan, P. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PERAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE-21*. 6, 2416–2422.
- Malihah, L., & Normala, S. (2024). Peluang dan Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Digital: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 17(1), 509–511.
- Nugraha, D., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Bandung, K. (2020). Urgensi pendidikan multikultural di Indonesia. *Nugraha, Dera Ruswandi, Uus Erihadiana, M Bandung, Kota*, 105, 140–149.
- Prezita, F., Vania, E., Pratika, E., Astuti, S., Roaini, D., & Ulum, B. (2024). Tantangan Kapabilitas Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi Era Digital. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)*, 1(2), 297–304.
- Rasyidi, A. (2024). *AL AKHYARI: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Volume 1 Nomor 1 Juni (2024) ISSN XXXX-XXXX Pendidikan Islam Era Globalisasi Sebagai Upaya Integrasi Pendekatan Komprehensif Dan Kontemporer Dalam Kurikulum Pendidikan AL AKHYARI: JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES. 1*, 1–12.
- Rismana, Nana, & Hernawati, S. (2025). Pengembangan kurikulum di Indonesia dalam menghadapi tuntutan abad ke-21. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/sxrd6x96>
- Saputri, L. A., Maulana, M. I., Istiqomah, N. K., & Ratnawati, I. (2024). Tantangan Dan Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Transformasi Digital: Studi Literatur. *Manajemen Business Innovation Conference (MBIC)*, 7, 902–919.
- Sari, S. M. D., Mulyasaroh, & Hidayat, S. (2025). Peran teknologi pendidikan dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Sudiantini, D., Naiwasha, A., Izzati, A., Ayunia W, A., Putri A, B., & Rindiani, C. (2023). Penggunaan Teknologi Pada Manajemen Sumber Daya Manusia Di Dalam Era Digital Sekarang. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(2), 262–269.
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan kurikulum di Indonesia menghadapi tuntutan kompetensi abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Taba, F., Rahmandan, H., Pramudibyo, S., & Arafat, M. Y. (2025). Systematic literature review: Peran kurikulum pendidikan tinggi dalam membangun kompetensi global mahasiswa di era digital. *Jambura Journal of Engineering Education*, 4(2).
- Wagiran. (2005). Pentingnya reorientasi pembelajaran dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi. *Cakrawala Pendidikan*, 24(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v0i3.381>
- Wahyudi, A., Assyamiri, M. B. T., Al Aluf, W., Fadhillah, M. R., Yolanda, S., & Anshori, M. I. (2023). Dampak Transformasi Era Digital Terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Bintang Manajemen (JUBIMA)*, 1(4), 99–111.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1, 263–278.
- Erwin, & Chairan. (2025). *Perilaku sosial dalam konteks pendidikan multikultural*. <https://ejournal.lli.or.id/index.php/JKPI/article/view/9>
- Fitriani, Dewi, Aam, & Syamsul. (2024). . . . *Sistem Pendidikan yang Responsif terhadap Perubahan Sosial dan Teknologi: Global Education Reform: Building Education Systems Responsive to Social and . . .* <https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendikia/article/view/5605>
- Rosalia, & Fina. (2026). *Peningkatan Kesadaran Etika Sosial Masyarakat Melalui Kegiatan Edukatif Berbasis Komunitas: Pengabdian*. <http://jerkn.org/index.php/jerkn/article/view/5571>